

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa baik lisan maupun tulisan. Karya sastra diciptakan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, perasaan, pengalaman, serta imajinasi yang ada dalam diri manusia. Selain sebagai media ekspresi diri, karya sastra juga merupakan gambaran kehidupan yang ada pada suatu masa, tempat atau lingkungan sosial masyarakat tertentu. Aminuddin (2011: 2) mengungkapkan bahwa sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.

Secara garis besar karya sastra dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu prosa, puisi dan drama. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling tua. Meskipun demikian, eksistensi puisi tak pernah lekang ditelan zaman. Aminuddin (2011 : 2) mengatakan puisi adalah pengucapan dengan perasaan. Seperti diketahui selain penekanan unsur, puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya di mana puisi itu diciptakan tidak terlepas dari proses berpikir penyair.

Keberadaan puisi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan tidak bisa lepas pula dari masyarakat dan budaya tempat lahirnya puisi itu

sendiri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Herman, J Waluyo (2011 : 33) yang mengatakan bahwa sastra (puisi) tak bisa lepas dari produk zaman yang melahirkan sastra itu. Karya sastra khususnya puisi merupakan cerminan masyarakat dan budaya yang nampak didalamnya, terutama sikap pengarang dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam masyarakat dan budayanya. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk cipta sastra yang lain, puisilah yang paling sulit untuk dipahami. Hal tersebut bukan karena para penyair itu mempunyai bahasa sendiri.

Karya sastra puisi (puisi) merupakan benda yang tidak mudah dipahami tanpa diberi makna oleh pembacanya. Seorang penyair dalam mengekspresikan idenya menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sistem semiotik atau sistem tanda. Maka pembaca dituntut harus mengertibenar apa semiotik dan jenisnya agar mempermudah dalam proses pemaknaan. Karya sastra itu merupakan struktur yang bermakna. Hal ini mengingatkan bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang menggunakan medium bahasa. Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan (Pradopo, 2005 : 54).

Secara historis perkembangan puisi semakin lama semakin baik. Kumpulan atau antologi puisi semakin banyak diterbitkan dan kreatifitas penyair pun menunjukkan perkembangan yang positif. Perkembangan ini ditandai dengan cirri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut sangat bergantung pada situasi zamannya. Dengan situasi dan kondisi demikian sebagai pengaruh positif dunia pendidikan kita dewasa ini, akan membawa pengaruh pula pada

suatu kesadaran bagi masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Terciptanya kesadaran berbangsa dan bernegara ini akan membawa pula pada suatu kesadaran untuk menghargai hasil kebudayaan itu sendiri, khususnya terhadap karya sastra (puisi).

Menyadari pentingnya pemahaman terhadap karya puisi maka para penyair, penikmat, kritikus, masyarakat, dan para cedeikiawan terus berusaha untuk lebih apresiatif terhadap karya-karya puisi. Terciptanya kesadaran ini jelas menimbulkan gejala yang positif, karena secara tidak langsung masyarakat sudah mempunyai usaha untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra puisi tersebut. Jika masyarakat luas sudah mempunyai kecenderungan demikian, maka diharapkan nilai-nilai agung yang terkandung dalam suatu karya sastra puisi dapat dimengerti dan selanjutnya bisa dimanifestasikan ke dalam bentuk pola pikir dan pola sikap dirinya dalam menyelami hidup ini.

Kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi khususnya gaya bahasa sangat penting bagi siswa karena dengan kemampuan tersebut siswa diharapkan mampu mengapresiasi puisi yang dibaca. Selain itu, kemampuan menganalisis gaya bahasa dengan tepat akan memudahkan siswa untuk dapat menciptakan puisi hasil karyanya sendiri. Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Maulana (2012 : 43) bahwa dengan mengetahui unsur-unsur atau anatomi puisi maka siswa akan merasa lebih mudah dalam melakukan apresiasi. Sesuai kepekaannya terhadap kesenian seseorang akan mampu menulis puisi apa adanya. Kemampuan menulis puisi akan sesuai

dengan kemampuannya dalam memahami atau menguasai diksi, rima, dan gaya bahasa.

Kemampuan memahami dan menguasai gaya bahasa merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra puisi karena dengan mengkaji gaya bahasa, seorang dapat memahami secara mendalam perasaan dan pesan yang ingin disampaikan penulis dalam puisi ciptaannya. Penulis dalam menciptakan karya sastra khususnya puisi tentu memiliki gaya tertentu yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan dalam karyanya tersebut. Gaya khas yang digunakan pengarang ini umumnya mengandung unsur-unsur estetika yang dituangkan melalui bahasa. Dalam dunia sastra, gaya bahasa dikaji melalui kajian stilistika. Endraswara menyatakan, stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam suatu karya sastra. Studi ini memang berbau linguistik karena hubungan antara sastra dan linguistik memang sulit dipisahkan. Stilistika merupakan aspek keindahan karya sastra (Zainudin Fananie, 2010 : 67).

Karya-karya D. Zawawi Imron telah memperlihatkan kedewasaan dalam sajak-sajaknya. Pengekangan diri dalam pemilihan kata-kata dan ungkapan perbandingan yang pekat dengan kandungan pikiran yang matang dipertimbangkan. Kiasan-kiasan dan lambang-lambang bahasa yang meramu bahasa-bahasanya diambil dari daerah hidupnya yang keras di Pulau Madura menjadi kerangka penglihatannya yang konkrit terhadap nasib yang tak menentu. Karya puisi dengan judul *Bantalku Ombak Selimutku Angin* karya D. Zawawi Imron merupakan salah satu kumpulan puisi yang banyak

menggunakan permainan gaya bahasa. D. Zawawi Imron dalam menulis puisi-puisinya tidak menggunakan bahasa yang terlalu sulit untuk dipahami. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi nilai estetika dalam puisi-puisi ciptaannya. Puisi yang berjudul *Bantalku Omba Selimutku Angin* karya D. Zawawi Imron dipilih sebagai objek kajian bukan karena unsur estetika semata, namun juga erat akan karakteristik budaya masyarakat Madura yang keras telah digambarkan dalam antologi puisi tersebut

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang karya-karya sastra berupa puisi yang terdapat beberapa kajian-kajian atau gambaran karakteristik budaya dalam bentuk karya ilmiah berupa proposal skripsi dengan judul "*Karakteristik Budaya Madura dalam Antologi Puisi "Bantalku Ombak Selimutku Angin" Karya D. Zawawi Imron*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa antologi puisi *Bantalku Ombak Selimutku Angin* Karya D. Zawawi Imron memunculkan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakteristik budaya madura yang terdapat dalam antologi puisi *Bantalku Ombak Selimutkku Angin* D. Zawawi Imron.
2. Bentuk penyampaian budaya madura yang terkandung dalam antologi puisi *Bantalku Ombak Selimutkku Angin* D. Zawawi Imron.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan karakteristik budaya Madura yang terkandung dalam antologi puisi *Bantalku Ombak Selimutku Angin Karya D. Zawawi Imron*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik budaya Madura yang terkandung dalam antologi puisi *Bantalku Ombak Selimutku Angin Karya D. Zawawi Imron*?
2. Apa saja karakteristik budaya madura yang terkandung dalam antologi puisi *Bantalku Ombak Selimutku Angin Karya D. Zawawi Imron*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik budaya Madura yang terkandung dalam antologi puisi *Bantalku Ombak Selimutku Angin karya D. Zawawi Imron*.
2. Untuk mengetahui aspek budaya madura yang terkandung dalam antologi puisi *Bantalku Ombak Selimutku Angin Karya D. Zawawi Imron*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, peneliti lain, maupun perkembangan kesastraan Indonesia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah penelitian kesastraan dalam memahami struktur dan makna yang terkandung dalam suatu karya sastra.
- b. Sebagai alat motivasi, setelah dilakukan penelitian ini muncul penelitian baru sehingga menimbulkan inovasi kesastraan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui karakteristik budaya Madura dalam puisi *Bantalku Ombak Selimutku Angin* karya D. Zawawi Imron.

G. Definisi Operasional

1. Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan (Indriani, 2007 : 92)
2. Budaya merupakan kekuatan dari akal atau budi yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa”, (Soelaeman, 2012 : 12)
3. Masyarakat Madura adalah orang yang memandang remeh atau rendah terhadap orang lain yang dinilai mempunyai kelakuan yang menurutnya tidak benar seperti yang dikatakan (Rifai, 2007 : 218)

4. Puisi merupakan dunia dalam kata, yaitu dunia yang direkonstruksi oleh penciptanya, di mana dalam dunia itu selalu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2005 : 86),